

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kamar operasi atau instalasi bedah sentral merupakan unit khusus di rumah sakit yang menangani kasus pembedahan. Tindakan pembedahan atau operasi merupakan semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Berdasarkan pedoman Standar Operasional Prosedur tindakan operasi Rumah sakit Siti Khodijah, tim bedah terdiri dari 1 dokter operator, 1 asisten operasi, 1 perawat instrument, 1 perawat sirkuler, 1 dokter anastesi dan 1 penata anastesi.

Rumah sakit siti khodijah Muhammadiyah cabang sepanjang yang merupakan rumah sakit tipe B yang ada di Kab. Sidoarjo dan memiliki banyak dokter spesialis dan subspesialis, memiliki fasilitas 6 kamar operasi, dengan jumlah tenaga sebanyak 24 perawat bedah, 2 petugas *Recovery Room*, 10 penata anastesi dapat melakukan operasi sebanyak 530 operasi pada bulan November 2024 yang artinya dalam satu hari rata-rata dapat melakukan 18 operasi per hari. Kebutuhan tenaga untuk tim bedah rumah sakit siti khodijah diatur dalam pedoman pelayanan instalasi bedah sentral berdasarkan tingkat kesulitan operasinya. Dijelaskan bahwa dalam 1 operasi khusus tim bedah meliputi 1 dokter bedah, 4 perawat bedah terdiri dari: 2 perawat asisten ahli bedah, 1 perawat instrument dan 1 perawat sirkuler, 1 penata anastesi) dan membutuhkan waktu kurang lebih 3-4 jam mulai dari persiapan hingga selesai operasi. Untuk operasi besar membutuhkan tenaga sebanyak 1 dokter bedah, 3

perawat bedah terdiri dari: 1 perawat asisten ahli bedah, 1 perawat instrument, 1 perawat sirkuler dan 1 penata anastesi, dengan estimasi operasi 2 jam. Untuk operasi sedang dan kecil biasanya dilakukan oleh 1 dokter bedah dan 2 perawat bedah terdiri dari: 1 perawat asisten ahli bedah sekaligus merangkap perawat instrument, 1 perawat sirkuler dan 1 penata anastesi dengan estimasi waktu operasi 30 menit-1 jam.

Berdasarkan data awal yang diambil pada tanggal 12 november 2024, dengan jumlah tenaga harian untuk shift pagi sebanyak 5 orang dan shift sore 7 orang. Penjadwalan operasi elektif di shift pagi hanya ada 5 operasi dengan rincian 3 operasi besar dan 2 operasi sedang, sedangkan pada shift sore terdapat 12 operasi dengan jumlah tenaga 7 orang dan terdiri dari 1 operasi khusus, 8 operasi besar, 2 operasi sedang dan 1 operasi kecil. Pada shift sore 1 perawat dapat melakukan 3x operasi secara beruntun, belum termasuk tugas administrative dan tindakan keperawatan tidak langsung. Berdasarkan standar operasional prosedur operasi rumah sakit Siti Khodijah tentang pengaturan tim bedah untuk operasi maka misal pada shift pagi hanya terdapat 5 perawat bedah maka hanya dapat melakukan 1 operasi khusus dalam waktu 3-4 jam, atau 2 operasi besar pada waktu yang sama kurang lebih 2 jam dengan 1 perawat sirkuler untuk 2 kamar operasi. Namun pada Shift sore terdapat 1 operasi khusus dan 2 operasi besar pada waktu bersamaan sehingga seharusnya dibutuhkan 10 perawat untuk melakukan operasi, namun petugas shift sore hanya ada 7 orang. Akibatnya hanya ada 1 perawat sirkuler untuk membantu 3 kamar operasi. Hal ini dapat menyebabkan kelelahan bagi perawat sirkuler untuk mendampingi 3 kamar operasi secara bersamaan. Sehingga penerimaan

jadwal operasi elektif sebaiknya diterima dengan mempertimbangkan jumlah tim bedah dan jumlah operasi yang diterima dijam yang sama. Hal ini belum termasuk adanya operasi cito yang harus dilakukan segera dalam waktu 30-1 jam setelah rencana tindakan diterima. Jika terdapat operasi cito yang membutuhkan 1 tim bedah namun tenaga perawat bedah masih terjadwal di jam elektif juga dapat menimbulkan beban kerja bagi perawat. Jam istirahat juga harus di pertimbangkan, perawat bedah akan mengalami kelelahan jika melakukan operasi terus menerus.

Andarini (2018) menyebutkan perawat bedah juga harus sanggup beradaptasi dengan stressor kerja yang tinggi, tidak boleh melakukan kekeliruan sehingga diperlukan konsentrasi, kesiapan fisik, mental dan emosional dalam memberikan pelayanan. Selain melakukan tindakan operatif yang termasuk dalam pelayanan keperawatan langsung, perawat kamar operasi juga melakukan tindakan keperawatan tidak langsung seperti menerima penjadwalan operasi elektif atau cito, melakukan persiapan alat dan instrument sebelum operasi, membersihkan dan memperispkan alat untuk di steril di CSSD, membuat laporan penggunaan barang habis pakai (BHP) dan melakukan tugas administrative. Tugas-tugas tersebut masuk kedalam beban kerja yang harus di selesaikan perawat kamar operasi.

Beban kerja adalah sejumlah proses atau kegiatan yang harus diselesaikan oleh seorang pekerja dalam jangka waktu tertentu (Kristianto et al, 2023). Beban kerja fisik dapat berupa beratnya pekerjaan seperti mengangkat, mendorong, sedangkan beban kerja psikologis dapat berupa sejauh mana tingkat keahlian yang dimiliki oleh seseorang dengan orang lainnya. Beban kerja sangat

berkaitan dengan stress kerja, karena dengan meningkatnya beban kerja memungkinkan meningkatnya emosi perawat (Kristiyaningsih, 2018). Dalam buku Manajemen keperawatan Nursalam beban kerja dapat di pengaruhi oleh jumlah pasien yang dirawat, tingkat ketergantungan pasien, lama perawatan, rata-rata perawatan langsung dan tidak langsung. Sehingga beban kerja dikatakan tinggi/ overload apabila $>90\%$ waktu kerja, ideal / moderate apabila $80\%-85\%$ waktu kerja, dan ringan/ underload apabila $<80\%$ waktu kerja (Wei et al, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Muhajirin et al (2024) di Puskesmas Tanjung, Kabupaten Lombok Utara Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara beban kerja dan stres kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan beban kerja berkorelasi dengan peningkatan tingkat stres yang dialami oleh perawat. Perawat yang mengalami stress kerja umumnya menagalmi keluhan meliputi kelelahan fisik, gangguan tidur, dan penurunan motivasi kerja, konflik kerja. Stres kerja yang berkepanjangan dapat mengakibatkan burnout, yang berpotensi menurunkan kinerja perawat secara signifikan. Untuk menghindari adanya stress kerja yang tinggi berkepanjangan perlu dilakukan penyelesaian masalah beban kerja perawat.

Dari sisi orginisasi atau tempat kerja dalam menyelesaikan permasalahan tentang beban kerja Nursalam (2014) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan seperti jumlah pasien yang dirawat, tingkat ketergantungan pasien, rata-rata hari perawatan, waktu pelaksanaan kegiatan keperawatan, dan jumlah tenaga. Di instalasi bedah rumah sakit Siti Khodijah perlu diperhitungkan penerimaan jadwal operasi elektif, kemungkinan operasi

cito, skill tenaga dalam tindakan operasi, menyusun standar beban kerja, dan menyusun standar kelonggaran.

Dari temuan lapangan di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cab. Sepanjang pada tanggal 12 November 2024 dan tanya jawab dengan beberapa perawat ada yang mengeluhkan terlalu banyak operasi yang harus dilakukan pada saat sedang bertugas, ada yang mengeluhkan kesulitan karena tidak adanya perawat sirkuler ketika operasi, tidak bisa istirahat dan konflik dengan rekan kerja karena merasa sudah melakukan banyak operasi, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat instalasi bedah sentral di rumah sakit siti khodijah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pada “Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan stress kerja perawat di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cab. Sepanjang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan stres kerja di ruang instalasi bedah sentral RS Siti Khodijah Sepanjang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi beban kerja perawat di Instalasi Bedah Sentral RS Siti Khodijah Sepanjang.

2. Mengidentifikasi tingkat stress kerja perawat di Instalasi Bedah Sentral RS Siti Khodijah Sepanjang.
3. Menganalisis hubungan beban kerja dengan stress kerja di Instalasi Bedah Sentral RS Siti Khodijah Sepanjang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti hubungan beban kerja dengan Stress kerja yang diterjadi pada perawat di Instalasi Bedah Sentral RS Siti Khodijah Sepanjang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi RS Siti Khodijah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas mutu pelayanan dan analisis beban kerja di Instalasi bedah Sentral rumah sakit siti khodijah. Serta mampu mengurangi resiko stress kerja akibat beban kerja pada perawat.

2. Bagi tenaga kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan tentang gambaran beban kerja dengan stress kerja di tempat kerja.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan perpustakaan dan data untuk penelitian selanjutnya.